

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING MAHASISWA PLP UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG DI SMP NEGERI 42 PALEMBANG

Zahra Athirah¹, Zahra Safitri Sinaga², Dara Luri Maharani³, Mutiara Dewi
Mavinka⁴, Afifah Anggraeni⁵, Inda⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

¹athirahzahra573@gmail.com, ²zsafitrisinaga@gmail.com,
³daralurimaharani0102@gmail.com, ⁴dewimavinka0@gmail.com,
⁵afifahanggraeni420@gmail.com, ⁶indahmarza97@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Palembang di SMP Negeri 42 Palembang dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: plp, model pembelajaran, mahasiswa, SMP Negeri 42 Palembang, proses pembelajaran

ABSTRACT

The School Field Introduction Program (PLP) is an activity aimed at providing students with real-world experience in implementing the learning process at school. This activity is carried out by students of Universitas PGRI Palembang at SMP Negeri 42 Palembang, implementing various learning models tailored to student needs and learning objectives. The goal of this activity is to improve student teaching skills, develop students' ability to understand the material, and create an active, creative, and enjoyable learning process..

.Keywords: plp, learning model, students, SMP Negeri 42 Palembang, learning process

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, calon guru perlu dibekali dengan pengalaman nyata yang memungkinkan mereka memahami kondisi sekolah serta menerapkan kompetensi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Dalam upaya mempersiapkan calon guru yang profesional, perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan memberikan berbagai program praktik lapangan yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik. Salah satu program tersebut adalah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program PLP merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal secara langsung lingkungan sekolah, budaya sekolah, administrasi pendidikan, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Palembang menjadi sarana penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan praktik mengajar. Keterlibatan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning) mulai bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Perubahan

paradigma ini menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, mahasiswa PLP sebagai calon guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran

yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

SMP Negeri 42 Palembang merupakan salah satu sekolah mitra yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Selama kegiatan PLP berlangsung, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta melaksanakan praktik mengajar secara langsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di SMP Negeri 42 Palembang menunjukkan adanya kebutuhan akan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, mahasiswa PLP berupaya menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif.

Penerapan model pembelajaran oleh mahasiswa PLP menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan teori

pembelajaran ke dalam praktik nyata di sekolah. Selain itu, kajian mengenai penerapan model pembelajaran juga dapat menunjukkan sejauh mana model yang digunakan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon guru yang siap menghadapi dunia kerja di bidang pendidikan.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran dalam kegiatan PLP memiliki nilai strategis karena dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengembangkan kompetensi pedagogik. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Pengenalan

Lapangan Persekolahan sebagai salah satu program yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai penerapan model pembelajaran oleh mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang di SMP Negeri 42 Palembang. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran yang digunakan mahasiswa selama kegiatan PLP, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta mengetahui dampaknya terhadap keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah sekaligus meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

menggambarkan secara sistematis mengenai penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas PGRI Palembang di SMP Negeri 42 Palembang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan model pembelajaran selama kegiatan PLP berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 42 Palembang yang berlokasi di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan salah satu sekolah mitra pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas PGRI Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan selama kegiatan PLP berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang yang melaksanakan praktik mengajar di SMP Negeri 42 Palembang. Selain itu, guru pamong dan peserta didik juga menjadi

sumber informasi pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PLP.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan PLP. Wawancara dilaksanakan dengan guru pamong dan pihak sekolah guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), termasuk pengalaman, kendala, dan upaya yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan PLP, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, daftar hadir, foto kegiatan, serta dokumen

pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 42 Palembang memberikan kesempatan kepada mahasiswa Universitas PGRI Palembang untuk mengimplementasikan pendekatan **Deep Learning** dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik membangun pemahaman secara mendalam, aktif terlibat dalam proses belajar, serta mengaitkan materi dengan pengalaman yang mereka miliki. Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2024), Deep Learning berorientasi pada pembelajaran bermakna, pembelajaran sadar, dan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar menyenangkan bagi peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa PLP

mengintegrasikan berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, presentasi hasil kerja, refleksi pembelajaran, dan tanya jawab interaktif. Aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi materi secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan juga menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan dengan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pamong, penerapan pendekatan Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap suasana belajar di kelas. Peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi karena materi yang dipelajari dikaitkan

dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya.

**Tabel 1 Implementasi Pendekatan
Deep Learning dalam
Pembelajaran**

NO	ASPEK DEEP LEARNING	IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN	DAMPAK YANG DI AMATI
1	Pembelajaran Bermakna	Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik	Pemahaman konsep lebih baik
2	Pembelajaran Sadar	Kegiatan Refleksi di Akhir Pembelajaran	Peserta didik mampu menyimpulkan materi secara mandiri
3	Pembelajaran yang Menyengkan	Diskusi dan Presentasi Kelompok	Antusias belajar Meningkat
4	Berfikir Kritis	Analisis Permasalahan Sederhana	Kemampuan Mengemukakan pendapat Meningkat

5	Kolaborasi	Kerja Kelompok Dalam Penyelesaian Tugas	Kerjasama antar Peserta didik Berkembang
6	Komunikasi	Presentasi Dan sesi Tanya Jawab	Kepercayaan diri Peserta didik Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, implementasi pendekatan Deep Learning yang dilakukan oleh mahasiswa PLP menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan lingkungan sekitar peserta didik. Strategi tersebut membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pendekatan ini merupakan salah satu karakteristik utama Deep Learning yang

menekankan pemahaman konseptual dibandingkan sekadar hafalan.

Pada aspek *mindful learning*, mahasiswa PLP memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi dilakukan melalui penyampaian kesimpulan, umpan balik, dan evaluasi sederhana pada akhir pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih sadar terhadap proses berpikir dan pemahaman yang mereka peroleh selama pembelajaran. Kesadaran belajar ini menjadi salah satu indikator penting dalam pembelajaran mendalam karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami bagaimana proses belajar tersebut terjadi.

Selanjutnya, implementasi *joyful learning* terlihat dari penggunaan metode diskusi kelompok, presentasi, dan aktivitas interaktif yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang positif membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan terlibat

aktif dalam setiap kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta keterlibatan emosional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain ketiga komponen utama tersebut, penerapan Deep Learning juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan pertanyaan pemantik dan permasalahan kontekstual yang harus dianalisis secara individu maupun kelompok. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, serta menyusun solusi berdasarkan hasil diskusi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran mendalam.

Kemampuan kolaborasi peserta didik juga mengalami perkembangan melalui kegiatan kerja kelompok yang

dilaksanakan selama pembelajaran. Peserta didik belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pengembangan keterampilan kolaboratif merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja pada masa mendatang.

Pada aspek komunikasi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok melalui kegiatan presentasi dan sesi tanya jawab. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara di depan kelas serta melatih kemampuan menyampaikan ide secara runtut dan sistematis. Kemampuan komunikasi yang berkembang selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan Deep Learning oleh

mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang di SMP Negeri 42 Palembang menunjukkan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan refleksi diri peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Deep Learning memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, sadar, dan menyenangkan sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning oleh mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang di SMP Negeri 42 Palembang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan refleksi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), yang merupakan karakteristik utama pendekatan Deep Learning. Pendekatan ini menekankan pembentukan pemahaman konseptual yang mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna, sadar, dan menyenangkan.

Peningkatan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang mahasiswa PLP berhasil mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan penyelesaian masalah kontekstual, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki. Pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata terbukti dapat memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Penerapan prinsip *meaningful learning* dalam pembelajaran terlihat dari upaya mahasiswa PLP

mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Strategi tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, prinsip *mindful learning* diterapkan melalui kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan refleksi membantu peserta didik mengembangkan kesadaran terhadap proses belajar yang sedang berlangsung sehingga mereka menjadi lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang diikuti. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *mindful learning* dapat meningkatkan konsentrasi, kesadaran belajar, kreativitas, dan kemampuan

mengelola proses belajar secara mandiri.

Prinsip *joyful learning* juga tampak dalam pelaksanaan pembelajaran melalui aktivitas diskusi, presentasi kelompok, dan interaksi yang lebih komunikatif antara mahasiswa PLP dan peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan belajar dan lebih berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang memberikan pengalaman positif dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan emosional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan pemahaman materi, penerapan Deep Learning juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas. Keterampilan tersebut merupakan kompetensi penting yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi

tantangan pendidikan dan kehidupan pada masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta keterampilan kolaboratif peserta didik.

Meskipun penerapan Deep Learning memberikan berbagai dampak positif, masih ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran. Kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, serta perlunya persiapan pembelajaran yang lebih matang. Tantangan tersebut juga ditemukan pada berbagai penelitian implementasi Deep Learning di sekolah, terutama yang berkaitan dengan kesiapan pendidik, ketersediaan sarana pendukung, dan adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Deep Learning oleh mahasiswa PLP Universitas PGRI Palembang di SMP Negeri 42 Palembang berjalan dengan baik dan

mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, sadar, dan menyenangkan. Penerapan pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta refleksi diri yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan **Deep Learning** oleh mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas PGRI Palembang di SMP Negeri 42 Palembang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi prinsip **meaningful learning**, **mindful learning**, dan **joyful learning** memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, presentasi, refleksi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga mampu membangun pemahaman secara mandiri melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan turut mendorong keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, serta perlunya persiapan pembelajaran yang lebih matang, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan perencanaan yang baik dan pemilihan strategi yang tepat, pendekatan Deep Learning dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Oleh karena itu, pendekatan Deep Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di sekolah karena mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, penerapan pendekatan ini juga menjadi pengalaman yang berharga bagi mahasiswa PLP dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai calon pendidik yang siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). *Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning experiences*. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 47–56.
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). *Pendekatan deep learning: Transformasi mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran holistik*. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 769–776.
- Feri, M. (2025). *Penerapan pembelajaran mendalam melalui joyful, meaningful, dan mindful learning: Tinjauan literatur*. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–163.
- Jumanto, & Wicaksono, A. G. (2026). *Deep learning approach in education: A systematic literature review on mindful, meaningful, and joyful learning models*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 8(2), 120–132.
- Ramadhan, A. (2025). *Pengaruh meaningful, joyful, dan mindful learning sebagai pilar deep learning terhadap hasil belajar: Literature review*. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 88–97.
- Santosa, M. H., Kusuma, I. P. I., & Budiarta, L. G. R. (2026). *Investigating the role of mindful, meaningful, and joyful learning in promoting deep learning in AI-based language learning*. *Australian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 15–29.
- Siregar, T., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Syafriandi, S. (2025). *Designing mathematics teaching through deep learning pedagogy: Toward meaningful, mindful, and joyful learning*. *Journal of Deep Learning*, 1(2), 188–202.
- Ulfa, S. M., Febriyanti, A. E., Fitriana, A. F., Jenisa, N. M., Sulistyowati, & Sutrisno. (2026). *Konsep deep learning (meaningful, mindful, joyful learning) di madrasah ibtidaiyah*. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 9(2), 211–223.

Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi. (2025). *Panduan
implementasi pembelajaran
mendalam (Deep Learning)
pada satuan pendidikan*. Jakarta:
Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi. (2025). *Panduan
Program Pengenalan Lapangan
Persekolahan (PLP)*. Jakarta:
Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi.

Miles, M. B., Huberman, A. M., &
Saldaña, J.. (2025). *Qualitative
data analysis: A methods
sourcebook (4th ed.)*. Thousand
Oaks, CA: Sage Publications.